

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah sebuah proses aktivitas pembelajaran yang didalamnya menggunakan fisik. (Hakim, A. L. 2012) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani mempunyai peran penting disekolah yang dimana siswa diberi kesempatan penuh untuk terjun langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani secara sistematis. Pembelajaran PJOK harus mencakup kombinasi gerak, guru PJOK dalam hal ini sangat wajib menguasai itu, dengan pembelajaran disekolah yang biasa saya lihat guru PJOK memberikan contoh gerakan kombinasi seperti gerakan pemanasan dengan cara bermain, itu merupakan kreasi guru dalam mengajar agar anak tidak merasakan bosan pada saat pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memiliki tujuan dimana mental sosial, emosional seta kebugarannya berkembang melalui aktivitas jasmani (Hasanah, Adi, and Suwiwa 2020). Aktivitas yang dibuat sesuai tujuan pendidikan jasmani bahwa belajar dengan aktivitas gerak, dengan harapan semua siswa dapat memiliki kesempatan gerak secara bebas dengan tujuan untuk bekal mereka ketika beraktivitas secara produktif. Oleh sebab itu dibutuhkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah untuk ditingkatkan dengan upaya menyelesaikan semua permasalahan dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani (Ilmiah and Jasmani 2018).

Program reformasi kurikulum pendidikan jasmani yang komprehensif dilakukan di Hongkong pada tahun 2002 dan 2007 untuk memenuhi kebutuhan siswanya yang aktif dan untuk memotivasinya agar lebih berpartisipasi dalam kegiatan aktivitas fisik disekolah. Bahkan di Hongkong pendidikan jasmani diperkenalkan sebagai salah satu dari delapan bidang pembelajaran utama dalam kurikulum sekolah (Wang and Ha 2013). Pendidikan dikatakan bermutu

apabila dalam proses pembelajarannya berjalan lancar tanpa ada hambatan apapun dan mendapatkan hasil yang memuaskan, namun proses pembelajaran dapat dikatakan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan jika guru dan siswa memiliki komunikasi secara baik, dan terdapat suasana belajar yang nyaman (Setyawan 2016).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah timbul permasalahan menyangkut dalam aspek afektif yaitu mengenai perilaku siswa. Perilaku siswa baik individu maupun kelompok belum dapat menyesuaikan suasana lingkungannya, dan kurangnya bersosialisasi dengan teman sekelasnya (Sofiarini 2016). Perilaku sosial siswa itu sangat penting tertanam dalam diri terutama siswa kelas vii sekolah menengah pertama dimana ada fase itu siswa akan dihadapi dan terpengaruhi oleh lingkungannya, sehingga sangat erat kaitannya perilaku siswa dengan proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjas. Guru, siswa, dan media belajar adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah pembelajaran.

Permasalahan yang biasa disebabkan oleh siswa pada saat pembelajaran terutama pembelajaran penjas adalah rasa malas, bosan dan tidak peduli akan pembelajaran tersebut karena banyak hal yang mempengaruhinya. Sehingga peran guru dalam mengatur sebuah pembelajaran harus memiliki sebuah inovasi yang tinggi dengan banyak mencari tau tentang literasi model-model pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Guru dapat menggunakan berbagai model untuk proses pembelajaran, ketika guru dapat menggunakan model yang cocok untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang kreatif dan inovatif tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran bertambah (Pramana, Jampel, and Pudjawan 2020).

Guru pendidikan jasmani sangat minim dalam hal pembaharuan proses terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga dalam dunia pendidikan saat ini khususnya pendidikan jasmani guru harus memperbaharui media pembelajaran, strategi belajar dengan inovasi yang memiliki kreatif untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar muncul motivasi belajar siswa. Guru dengan tingkat kreatif yang tinggi akan membuat suasana belajar yang bergairah

untuk siswanya, sebaliknya jika pembelajaran itu menimbulkan rasa jenuh, bosan bahkan malas dikelas pembelajaran tidak dapat berjalan dengan peningkatan.

Guru merupakan unsur penting menentukan keberhasilan pembelajaran penjas di sekolah, tetapi banyak hal yang mengakibatkan tidak mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran penjas yaitu kreasi guru dalam menyajikan materi yang akan diajarkan, kreasi guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran penjas. Dalam pembelajaran, kebanyakan proses pembelajaran tidak dapat memanfaatkan media atau alat bantu untuk berkreasi dalam proses pembelajaran, hal ini sering terjadi karena tingkat kreativitas seorang guru pendidikan jasmani terbatas.

Kreativitas merupakan sebuah konsep awal untuk menciptakan sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, menggabungkan atau mengkombinasikan sesuatu yang ada dengan ide baru menjadi suatu konsep baru. Oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran PJOK, khususnya dalam permainan bola basket. Terlebih pembelajaran permainan adalah pembelajaran yang sangat dinantikan oleh para siswa, khususnya laki-laki yang memiliki tingkat rasa ingin bermainnya lebih tinggi (Armanjaya,S dkk 2023).

Agar dapat mengatasi semua hambatan yang ada dalam proses pembelajaran, seorang guru pendidikan jasmani wajib memiliki strategi dan tingkat kreativitas yang tinggi agar dapat menciptakan sebuah kreasi dalam pembelajaran materi aktivitas permainan bola basket, Sehingga siswa dapat ikut serta dengan aktif dalam proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka tujuan dari proses pembelajaran ini tercapai secara optimal. Oleh karea itu ide-ide yang kreatif merupakan faktor terpenting yang harus terus berkembang dalam setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya aktivitas pembelajaran permainan bola basket agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Bola basket adalah cabang olahraga permainan bola besar mencakup dalam materi pokok pendidikan jasmani. Permainan bola basket didalam nya terdapat gerakan gerakan yang kompleks, mulai dari kecepatan kaki dan tangan, kesiapan gerakan seluruh tubuh serta penggunaan waktu yang efisien untuk menentukan

Anugrah Restu Ilahi, 2025

**KREASI GURU DALAM PENERAPAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS PADA PEMBELAJARAN
AKTIVITAS PERMAINAN BOLA BASKET (PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 20 BANUDNG)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu gerakan secara cepat dan tepat (Li 2010). Sehingga untuk membawa siswa kedalam situasi permainan yang sebenarnya perlu adanya modifikasi permainan yang disesuaikan dengan permainan aslinya, agar siswa lebih cepat dan mudah dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Sucipto dkk, (2016, hlm, 23) Olahraga bola basket merupakan olahraga regu yang dimainkan dengan cara menangkap, memantulkan, melempar, dan menembak bola ke dalam ring lawan. Gerakan dasar dalam permainan bola basket diantaranya passing, dribbling, dan shooting, dimana siswa akan menghadapi tantangan yang harus dilakukan dan diselesaikan dengan menggunakan gerakan tersebut.

Memiliki pola pikir yang strategis merupakan salah satu pemahaman kesadaran taktis, dimana siswa akan dihadapi berbagai masalah dilapangan saat bermain pada pembelajaran bola basket. Dilihat dari pemahaman taktik tersebut siswa dituntut untuk terampil terutama pada saat pengambilan keputusan dan bagaimana melakukannya. Siswa akan membuat berbagai pilihan dan mendorong pengambilan keputusan yang tepat sebagai hasil dan strategi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran (Toolkit et al. 2010).

Dalam upaya memberi kebebasan gerak siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bola basket, seorang guru harus memiliki sebuah metode dan gaya mengajar yang cocok dan sesuai agar semua potensi dari setiap siswa dapat berkembang (Prestasi et al. 2019). Pembelajaran melalui pendekatan taktis dapat menjadi pilihan, dimana konsep dan nilai-nilai mata pelajaran PJOK berkaitan dengan olahraga permainan agar siswa dapat memahami dan mengerti kegunaan praktisnya. Karena metode pendekatan taktis menghubungkan kemampuan bermain dan keterampilan teknik dasar. Keterampilan yang dimaksud siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi permainan bola basket yang sesungguhnya, sehingga memerlukan taktik yang terampil dalam mengambil keputusan saat situasi permainan berlangsung.

Pembelajaran pendidikan jasmani atau PJOK telah berevolusi dalam beberapa dekade terakhir, dan mempelajari metodologi pembelajaran yang berbeda. Metodologi pembelajaran ini dibagi kedalam dua pendekatan utama, yaitu yang

Anugrah Restu Ilahi, 2025

**KREASI GURU DALAM PENERAPAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS PADA PEMBELAJARAN
AKTIVITAS PERMAINAN BOLA BASKET (PENELITIAN TINDAKAN KELAS SMPN 20 BANUDNG)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama pendekatan yang menjadi pusat dan fokus utamanya ada pada guru *Teacher Centered Learning*, dan pendekatan yang berpusat dan fokus utamanya pada siswa *Student Centered Learning* (Hasanah, Adi, and Suwiwa 2020). Pendekatan yang berfokus pada permainan ini menganjurkan siswa untuk memainkan berbagai macam permainan sebagai media utama proses pembelajaran khususnya pembelajaran bola basket. Pendekatan taktis ini lebih berorientasi atau berfokus pada siswa karena dengan menggunakan pendekatan taktis mereka bisa langsung terlibat dalam permainan tersebut. Tujuan pembelajaran yang menggunakan pendekatan taktis ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam konteks praktis (Rokhayati 2016).

Model taktis memanfaatkan siswa dalam pembelajaran untuk memfasilitasi keterampilan gerak dasar permainan bola basket. Guru merencanakan pengembangan berkelanjutan dari pembelajaran aktivitas permainan bola basket yang diawali dengan bermain dengan nuansa dimodifikasi baik dalam hal lingkungan ataupun peraturan permainannya (Rokhayati 2016).

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran disekolah pada saat kegiatan belajar mengajar masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah kreasi guru membuat hal hal yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan banyak siswa merasa jenuh, bosan dengan proses belajar yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus memiliki kreasi dengan kreativitasnya dan memberikan suasana pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan kognitif terhadap konsep gerak.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas penulis ingin mengetahui hasil pembelajaran pendekatan taktis dengan tingkat kreasi guru dalam proses pembelajaran penjas disekolah penulis ingin mengemukakan ide dan mengkaji penelitian mengenai “ Kreasi Guru Dalam Penerapan Pendekatan Taktis Pembelajaran Aktivitas Permainan Bola Basket“ di Sekolah SMP Negeri 20 Bandung .

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang saya ambil dalam penelitian ini adalah tentang seberapa kreatif guru dalam membuat kreasi untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran penjas Bola Basket disekolah SMP Negeri 20 Bandung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan-keterbatasan yang lain, maka peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui tentang kreasi guru dalam pembelajaran Bola Basket di SMP Negeri 20 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Keterlambatan guru PJOK dalam pengembangan pembelajaran bola basket di SMP Negeri 20 Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pengembangan Guru PJOK dalam pembelajaran bola basket di SMP Negeri 20 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1** Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan sebagai calon guru penjas yang professional.
- 1.6.2** Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan tambahan keilmuan khususnya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran penjas aktivitas permainan bola basket.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.7.1** Subjek penelitian ini berfokus pada siswa SMP Negeri 20 Bandung dalam materi pembelajaran permainan bola basket.

- 1.7.2 Objek penelitian ini berfokus kepada kreasi guru penjas terhadap pembelajaran aktivitas permainan bola basket menggunakan penerapan pendekatan taktis.
- 1.7.3 Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bandung, Jl. Centeh No.5, Samoja Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.
- 1.7.4 Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025
- 1.7.5 Penelitian ini mengkaji seberapa kreatif kreasi guru penjas di sekolah SMP Negeri 20 Bandung dalam pembelajaran aktivitas permainan bola basket menggunakan pendekatan taktis.